

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI MIS Janggala I

Ira Latifah

MIS Janggala 1 Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis
Arsyil.maulana01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas VI MIS Janggala 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen ini digolongkan kedalam *pre experimental* bentuk *one group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, didapatkan sampel penelitian sebanyak 15 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, tes, dan observasi, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada penelitian ini kelas VI sebagai kelas eksperimen akan diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media video pembelajaran. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis pada data *posttest* tersebut diperoleh hasil analisis data *independent sampel test sig. (2.Tailed)* nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *tariff signifikansi* 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikian H1 diterima melalui penggunaan media video pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI MIS Janggala 1.

Kata Kunci: Media Video, Hasil Belajar, IPA.

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang Undang No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya.

Dalam UU No. 2 tahun 1989 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sesuai dengan undang-undang, maka perlu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Penyelenggaraan tersebut diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas (Oemar Hamalik, 1989: 12 dalam Hujair 2010: 4).

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi pelajaran, agar tujuan dapat dicapai dengan baik maka guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.

Menurut (Daryanto, 2012) media pembelajaran yang dapat digunakan sangatlah bervariasi, salah satunya adalah media audio visual atau yang biasa disebut media video yang memiliki daya tarik yang besar terhadap responsif yang dimiliki oleh peserta didik, karena dalam media video memiliki banyak keuntungan yang dapat membantu guru dalam menjelaskan atau menyampaikan informasi dari materi yang diajarkan dan membuat siswa mudah menerima materi yang diajarkan dan dapat dijadikan sebagai alternatif lain untuk menggantikan metode yang sering dipakai oleh guru yaitu metode ceramah dan penugasan.

Menurut Hamalik (2008), Fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
- b. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Seiring dengan berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media pendidikan, khususnya media video sudah merupakan tuntutan yang mendesak. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang kompleks. terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media, salah satunya media video.

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk (Arsyad, 2004: 36 dalam Rusman dkk 2011:218). Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak (Sadiman, 2008: 74).

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan.

Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemarti materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR atau VCD player serta TV monitor.

Menurut Arsyad (2003) Media video pembelajaran memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasi dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.

Menurut Sudjana dan Rivai (1992) manfaat media video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian.

Video mampu menangkap pesan pembelajar secara realistik. Video memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu features tersebut adalah slow motion mampu memperlambat gerakan yang bergerak cepat sehingga siswa mudah untuk mempelajari. Slow motion adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat.

(Susanto Ahmad, 2019) salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

Pada dasarnya IPA mempelajari tentang alam semesta dan isinya, yang pada umumnya membutuhkan media yang terlihat nyata dalam penyampaian materinya, karena sebagian materi pembelajaran IPA sulit untuk dipelajari tanpa menggunakan suatu alat, sehingga membutuhkan bantuan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, guru memerlukan media atau alat bantu agar dapat menggambarkannya kepada siswa agar lebih mudah memahami materi yang disajikan. Video pembelajaran sangatlah tepat digunakan dalam pembelajaran IPA agar dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik sehingga keterlibatan peserta didik dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VI MIS Janggala 1 diperoleh hasil data bahwa hasil belajar IPA masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KKM 70 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dibuktikan ketuntasan belajar IPA yang masih rendah berdasarkan hasil ulangan tengah semester tercatat bahwa sebanyak 60% peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat permasalahan di dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian sebagai akibat dari kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif serta kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan media yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan metode ceramah yang monoton dan berpusat pada guru, penguasaan materi yang masih kurang dan tidak menggunakan fasilitas yang ada. Akibatnya peserta didik mudah merasa bosan, jenuh, malas dan tidak konsentrasi sehingga peserta didik tidak memahami materi apa yang sedang ia pelajari dan hasil pengerjaan tugas yang diberikan guru jawabannya asal-asalan karena tidak sepenuhnya dimengerti.

Menyikapi permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu perubahan yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki metodenya. Guru dituntut untuk lebih rajin, inovatif dan kreatif mencari, mengumpulkan data serta bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru membutuhkan media untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami materi. Media video pembelajaran merupakan salah satu media yang tepat dalam melakukan pembelajaran maka belajar akan lebih menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Experimen Pra Experimental*. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan *treatment* terhadap kelas eksperimen. Penelitian eksperimen ini digolongkan kedalam *pre experimental* bentuk *one group pretest posttest design*.

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MIS Janggala 1 yang berjumlah 15 Peserta didik yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Sampel menurut (Sugiyono, 2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* sehingga sampel yang diambil adalah semua siswa kelas VI MIS Janggala 1 dengan jumlah 15 siswa.

Adapun jenis desain yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain penelitian ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan menggunakan media video pembelajaran untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar). Kemudian diberi perlakuan kepada kelas *subyek* penelitian dengan menggunakan media video pembelajaran. Selanjutnya, memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

Untuk mendapatkan data yang relevan tentang variabel yang diteliti, maka dilakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data dalam dokumentasi yang dilakukan adalah mengkaji dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian.

b. Tes

Pretest yaitu tes yang dilakukan sebelum perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran. Kemudian memberikan perlakuan dengan menerapkan media video pembelajaran IPA. Setelah diberi perlakuan maka diadakan *posttest* untuk mengetahui adanya pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas VI MIS Janggala 1.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan melakukan sebuah pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat oleh observer yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran IPA kelas VI MIS Janggala 1.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata hasil data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh atau tidaknya perlakuan tersebut.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pembelajaran pada 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran IPA pada kelas VI MIS Janggala 1.

Tabel 1. Penilaian aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	2,4	Cukup
Pertemuan 2	3,26	Baik
Pertemuan 3	3.53	Sangat Baik
Rata-rata	3,06	Baik

Berdasarkan data observasi aktivitas guru, setiap pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap. Rata-rata skor perolehan dari pertemuan pertama sampai ketiga diperoleh nilai sebesar 3,06 yang berarti berada pada kategori baik karena telah mencapai kriteria ketuntasan $\geq 2,5$.

Tabel 2. Penilaian aktivitas belajar siswa

Aktivitas Guru	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	2,26	Cukup
Pertemuan 2	3,13	Baik
Pertemuan 3	3,66	Sangat Baik
Rata-rata	3,01	Baik

Berdasarkan data observasi aktivitas belajar siswa, setiap pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap. Rata-rata skor perolehan dari pertemuan pertama sampai ketiga diperoleh nilai sebesar 3,01 yang berarti berada pada kategori baik karena telah mencapai kriteria ketuntasan $\geq 2,5$.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Pretest dan Posttest

Interval Nilai	Pretest		Posttest		Kategori Penugasan Siswa
	F	Presentase %	F	Presentase %	
86 – 100	0	0	8	53	Baik Sekali
70 – 85	7	47	7	47	Baik
54 – 69	6	40	0	0	Cukup
≤ 53	2	13	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	15	100	15	100	

Berdasarkan hasil belajar IPA pada kelas VI MIS Janggala 1. Hasil belajar pada tahap *pretest* melalui instrumen tes dengan interval nilai 86-100 dengan kategori baik sekali tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Interval nilai 70-85 dengan kategori baik terdiri dari 7 orang dengan persentase 47%. Interval nilai 54-69 dengan kategori cukup terdiri dari 6 orang dengan persentase 40%. Interval nilai ≤ 53 dengan kategori sangat kurang terdiri dari 2 orang dengan persentase 13%.

Adapun hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes setelah diberikan perlakuan menggunakan media video pembelajaran. Interval nilai 86-100 dengan kategori baik sekali terdiri dari 8 orang dengan persentase 53%. Interval nilai 70-85 dengan kategori baik terdiri dari 7 orang dengan persentase 47%. Interval nilai 54-69 dan ≤ 53 tidak diperoleh satupun siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Kelas	Shapiro – Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Hasil Belajar Pretest	,944	15	,282
Siswa Posttest	,928	15	,144

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, maka signifikansi atau P- Value *Pretest* = 0,282 dari 15 siswa. P-Value *posttest* = 0,144 $\geq \alpha$ (tarif signifikansi $\alpha = 0,05$) ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis data *independent sampel test sig. (2.Tailed)*. Diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *tariff signifikansi* 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikian H1 di terima melalui penggunaan media video pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI MIS Janggala 1.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
,223	1	38	,639

Berdasarkan uji *of homogeneity of variance* dengan “*levene’s Test*” diperoleh nilai signifikan atau P-value $> \alpha$ yaitu $0,639 \geq 0,05$. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji –T

Paired Differences								
	mean	Std Deviation	Std.error Mean	95% Confidence interval of the Difference		t	df	Sig (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest								
Posttest	20.75	7.826	1.750	24.41	17.08	11.85	19	000
	0			3	7	7		

Berdasarkan hasil analisis data *independent sampel test sig. (2.Tailed)*. Diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *tariff signifikansi* 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikian H1 di terima melalui penggunaan media video pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI MIS Janggala 1.

Hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI MIS Janggala 1 dapat dilihat dari nilai siswa pada tes awal *pretest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,25 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran nilai rata-rata siswa menjadi 85,00. Berdasarkan data diatas terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan media video pembelajaran sebanyak 20,75.

Pada tes awal *pretest* jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 7 orang dari 15 siswa. Sedangkan pada tes akhir *posttest* semua siswa mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 15 siswa. Nilai terendah tes awal *pretest* adalah 50 sedangkan nilai terendah pada tes akhir *posttest* adalah 70. Adapun nilai tertinggi pada tes awal *pretest* adalah 80 sedangkan nilai tertinggi pada tes akhir *posttest* adalah 100.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan media video pembelajaran membuat hasil belajar IPA pada tes akhir *posttest* lebih baik dibandingkan tes awal *pretest* yang tidak menggunakan media video pembelajaran. Hal ini disebabkan karena melalui media video materi pembelajaran yang akan disampaikan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang dipelajari dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami peserta didik melalui gambar, suara dan animasi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran IPA sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar siswa. Pada tes awal *pretest*, proses pembelajaran berlangsung dengan mendengarkan ceramah atau materi yang disampaikan oleh guru, namun masih ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, terlihat masih ada siswa yang asik bercanda dan berbincang temannya. Beberapa siswa mencatat materi yang mereka anggap penting, namun diakhir pelajaran ada juga beberapa siswa tidak mencatat materi pelajaran sama sekali

Pada tes akhir *posttest*, proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar. Terlihat didalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias belajar. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya serta mengungkapkan pendapat. Komunikasi yang terjalin pun dua arah antara guru ke siswa dan siswa ke guru. Terlihat sikap siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media video yaitu siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya. Siswa juga mendengarkan dan menghargai pendapat dari temannya. Kondisi yang demikian, membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga membuat hasil belajar menjadi meningkat.

Selain itu, hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji T pada data *posttest* diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *tariff signifikansi* 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikian H1 di terima melalui penggunaan media video pembelajaran.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa secara umum terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI MIS Janggala 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA membuat hasil belajar pada tes akhir *posttest* lebih baik. Pada tes awal *pretest* siswa mendapatkan nilai rata-rata 64,25 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberikan perlakuan pembelajaran *posttest* dengan penggunaan media video pembelajaran siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85,00. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 20,75. Selain itu pada tes awal *pretest* jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 8 orang dari 15 siswa. Sedangkan pada tes akhir *posttest* semua siswa mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 15 siswa.

Bibliografi

- Ansori, I., Jaelani, A. K., & Affandi L. Hamdian. (2020). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1(1), 33–41. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/6>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21.
- Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 21–26. <https://core.ac.uk/reader/230377630>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nurwinda dkk (2022) Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+penggunaan+media+pembelajaran+video+terhadap+motivasi+belajar+siswa+&btnG=

Saifullah, idris dan T. Z. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*, 74(1 SUPPL.), 96–113. <https://doi.org/10.1097/00001888-199901001-00046>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.